

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Surabaya termasuk salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 2,9 juta orang (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, 2015). Leopard gecko saat ini merupakan salah satu reptil peliharaan yang populer dan sudah mulai banyak dipelihara oleh masyarakat Surabaya. Beberapa penyakit dapat menyerang leopard gecko seperti neoplasia, penyakit akibat gangguan metabolisme, maupun penyakit akibat agen infeksius seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit (Boyer *et al.*, 2013). Penyakit parasitik pada leopard gecko dapat menyebar ke hewan lain yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi dan dapat bersifat zoonosis. Hal ini sesuai yang dikatakan Rataj *et al.* (2011) bahwa reptil dapat membawa penyakit yang dapat menyebar ke hewan lain, spesies hewan lain dan bahkan ke manusia. Parasit saluran pencernaan pada leopard gecko telah dibuktikan dalam penelitian di beberapa negara seperti di Slovenia oleh Rataj *et al.* (2011), di Polandia oleh Ras-Norynska dan Sokol (2015), dan di Iran oleh Arabkhzaeli *etl al.* (2018), tetapi belum pernah dilaporkan di Surabaya.

Parasit pada leopard gecko yang pernah ditemukan oleh Rataj *et al.* (2011) adalah nematoda *Oxyuris* (55,2%), *Ascaris*, *Pharyngodon* sp., mirasidium trematoda dan jenis protozoa yang paling umum menginfeksi leopard gecko adalah *Cryptosporidium* sp.

Hewan lain termasuk reptil dalam satu penangkaran yang tertular penyakit parasitik dari leopard gecko dalam jumlah banyak dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar. Hal ini diakibatkan karena biaya perawatan hewan yang sakit semakin bertambah, daya jual reptil yang menurun, dan diakibatkan karena beberapa leopard gecko atau reptil lain yang mati. Salah satu parasit yang dapat menginfeksi leopard gecko dan dapat menyebabkan kerugian ekonomi adalah *Cryptosporidium* sp. sesuai yang dikatakan oleh Dellarupe *et al.* (2016) yaitu pada beberapa tahun terakhir ini, cryptosporidiosis menjadi penyebab penting kerugian ekonomi bagi peternak reptil komersial.

Selain dapat menular pada hewan lain, beberapa parasit saluran pencernaan leopard gecko berpotensi bersifat zoonosis, salah satunya adalah *Cryptosporidium* sp. Seperti yang dikatakan oleh Fayer (2010) yaitu infeksi *Cryptosporidium* sp. bersifat zoonosis yang dapat mempengaruhi saluran pencernaan mamalia, reptil, burung, dan ikan. Infeksi *Cryptosporidium* sp. pada manusia menyebabkan diare, terutama pada anak-anak, dan dapat menyebabkan penyakit yang parah pada sistem imun (Xiao *et al.*, 2004).

Parasit dapat menyebar dan menyebabkan gangguan kesehatan pada reptil akibat berbagai faktor seperti keadaan hewan yang stress, jumlah hewan yang banyak dalam suatu tempat yang kecil, dan juga keberadaan berbagai spesies hewan dalam satu tempat yang sama dalam lingkup kecil seperti pada penangkaran (Rataj *et al.*, 2011). Kondisi sanitasi yang buruk, suhu yang tidak tepat, nutrisi yang tidak

seimbang, dan paparan cahaya yang buruk juga dapat sebagai faktor penularan dan penyebaran parasit pada reptil di penangkaran (De La Navarre, 2011).

Berdasarkan latar belakang ini maka perlu dilakukan penelitian tentang parasit pada saluran pencernaan leopard gecko yang dijadikan hewan peliharaan di Surabaya. Data yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai pencegahan penyakit parasitik pada saluran pencernaan leopard gecko sehingga penularan penyakit antar leopard gecko dalam satu penangkaran dapat dicegah agar tidak menimbulkan kerugian ekonomi. Selain itu, data yang diperoleh dapat digunakan sebagai upaya pencegahan penularan penyakit zoonosis dari leopard gecko ke manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat infeksi parasit saluran pencernaan pada leopard gecko yang dipelihara di Surabaya?
- 2) Jenis parasit apa saja yang menginfeksi leopard gecko yang dipelihara di Surabaya?

1.3 Landasan Teori

Parasit ditemukan lebih banyak pada reptil yang ada di penangkaran akibat sanitasi yang buruk, sehingga menjadi lebih berbahaya (De La Navarre, 2011). Parasit yang pernah ditemukan dalam saluran pencernaan leopard gecko adalah dari jenis

cacing dan protozoa. Jenis cacing yang pernah ditemukan pada leopard gecko adalah nematoda *Oxyuris* (55,2%), *Ascaris*, *Pharyngodon* sp., dan juga ditemukan mirasidium dari trematoda (Rataj *et al.*, 2011). Ditemukan dua bentuk telur cacing kremi pada feses yang diteliti oleh Rataj *et al.* (2011) di Slovenia yaitu *Pharyngodon* sp. dan satu yang lainnya tidak dapat diidentifikasi. Identifikasi parasit pada reptil peliharaan yang dilakukan oleh Arabkhazaeli *et al.* (2018) di Iran ditemukan telur *Pharyngodon* sp. pada sampel tinja leopard gecko. Pada penelitian yang dilakukan Sulieman *et al.* (2019) ditemukan satu atau lebih spesies nematoda yang menginfeksi saluran pencernaan gecko yang didominasi oleh *Pharyngodon mamillatus* sebanyak 56,3% pada gecko yang diteliti.

Protozoa pada reptil dapat menginfeksi berbagai spesies reptil dan mudah menular karena memiliki siklus hidup langsung (Denver, 2016). Protozoa pada saluran pencernaan leopard gecko lebih sering ditemukan daripada parasit yang lain (Boyer *et al.*, 2013). Jenis protozoa yang paling umum menginfeksi leopard gecko adalah *Cryptosporidium* sp. (Rataj *et al.*, 2011). Pada penelitian yang juga dilakukan oleh Ras-Norynska dan Sokol (2015) di Polandia ditemukan telur dari *Oxyuris* sp. dan jenis protozoa *Isoospora* sp.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui parasit saluran pencernaan yang menginfeksi leopard gecko (*Eublepharis macularius*) yang dipelihara di wilayah Kota Surabaya.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis parasit yang menginfeksi saluran pencernaan leopard gecko yang dipelihara di Kota Surabaya dan diharapkan dapat sebagai upaya pengendalian penyakit parasitik, khususnya yang disebabkan oleh parasit saluran pencernaan pada leopard gecko.